BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ciri dari suatu negara berkembang salah satunya memiliki jumlah peningkatan industrialisasi tinggi di negaranya, banyak sekali perusahaan terutama di Indonesia yang memberikan dampak negatif bagi lingkungan sekitar, seperti pecermaran air oleh bahan kimia industri, pencemaran udara oleh asap pembakaran zat-zat kimia, bahkan kebakaran hutan yang disebabkan alih fungsi hutan menjadi daerah industri. Dalam Laporan Kinerja KLHK Bidang Lingkungan Hidup tahun 2014 capaian target tentang jumlah limbah B3 yang dikelola didukung oleh faktor eksternal, yaitu meningkatnya kesadaran penghasil limbah B3 untuk mengelola limbah B3 yang dihasilkan sesuai dengan ketentuan PUU, sehingga pada tahun 2014 jumlah limbah B3 yang dikelola melebihi target yang telah ditentukan, yaitu target yang ditetapkan sebanyak 10.005.500 ton, dan realisasinya sebanyak 19.089.566,53 ton, sehingga capaian kinerjanya sebesar 190,8%. Hasil analisa data pengelolaan limbah B3 selama periode kegiatan tahun 2014, limbah B3 yang terkelola dilakukan dengan beberapa cara yaitu pemanfaatan, disampaikan kepada pihak ketiga untuk diolah lebih lanjut, disimpan di TPS, ditimbun serta dimanfaatkan kembali (daur ulang). Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) didefinisikan sebagai limbah

atau kombinasi limbah yang karena kuantitas, konsentrasi, atau sifat fisika dan kimia atau yang memiliki karakteristik cepat menyebar, mungkin yang merupakan penyebab meningkatnya angka penyakit dan kematian, juga memiliki potensi yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan ketika tidak sesuai pada saat diperlakukan, dalam penyimpanan, transportasi, atau dalam penempatan dan pengolahan **(Anonim, 2006)** dalam **(Syafrudin dan Ratman, 2010:2).** Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 28H Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan bahwa pembangunan ekonomi nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 diselenggarakan berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Pembangunan berkelanjutan sangat berhubungan erat dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Definisi *Corporate social responsibility* adalah komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya (**World Business Council for Sustainable Development, 1999).**

Dalam hal berprilaku etis perusahaan diharuskan memberikan tanggung jawab bagi lingkungan sekitar perusahaannya seperti konsumen, karyawan, pemegang

saham, dan lingkungan segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Tetapi untuk penerapan CSR memiliki beberapa tantangan seperti sebagian besar perusahaan di Indonesia yang belum memiliki pemahaman atas CSR yang sesuai dengan definisi CSR arus utama atau sebagaimana yang dipahami di level global, kelompok-kelompok masyarakat yang memandang CSR sekadar sebagai donasi, kemudian atas kepentingan politisi dan birokrat atas anggaran CSR.

Corporate Social Responsibility dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. Jadi masyarakat akan berkeinginan untuk membeli produk perusahaan. Semakin laku produk perusahaan di pasaran maka laba *(profit)* yang dapat dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya *profit* akan dapat menarik investor, karena profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya **(Kusumadilaga, 2010: 26).**

Laba akuntansi itu adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu di hadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut **(Harahap, 2004:273)** dalam **(Afriandy, 2010:16).** Banyak orang mengaitkan laba dengan kelebihan pendapatan atas biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Semua unsur pendapatan dan

beban diakui dalam suatu periode harus tercakup dalam penetapan laba atau rugi bersih untuk periode tersebut kecuali jika standar akuntansi yang berlaku mensyaratkan atau memperbolehkan sebaliknya **(PSAK, 2007: 25.2)** dalam **(Afriandy, 2010:17).**

Corporate Social Responsibility (CSR) yang memberikan dampak positif terhadap perusahaan dimana memberikan peningkatan kepercayaan tidak hanya konsumen melainkan masyarakat secara luas dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan penjualan perusahaan yang ikut meningkat, setiap perusahaan baik itu dibidang industri, dagang serta jasa pasti tujuan utamanya adalah mencari keuntungan yang memadai. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal **(Standar Akuntansi Keuangan, 2007: 23.1).** Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu : a. Hasil penjualan barang dagangan adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang kepada pihak lain selama periode akuntansi tertentu yang dinilai dari jumlah yang dibebankan kepada pembeli atau pelanggan. b. Pendapatan Jasa pada umumnya adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utamanya diberi nama sesuai dengan spesifikasi jasa yang dihasilkan kepada pemakai jasa tersebut **(Simamora 2000: 358)**.

Dalam menjalankan CSR, perusahaan membutuhkan dana dan biaya untuk melaksakannya, biaya itu sendiri merupakan suatu unsur mengurangi pendapatan dan

modal perusahaan, akan tetapi tidak semua biaya selalu berdampak negatif terhadap laba perusahaan, contohnya biaya promosi yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan **(Afriandy, 2010:18),** akan tetapi dengan melaksakan CSR, citra perussahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen makin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan pada akhirnya dengan pelaksaan CSR, diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga mieningkat **(Satyo, *Media Akuntansi Edisi 47,* 2005: 8)** dalam **(Afriandy, 2010:3).**

Dalam penjelasan sebelumnya, sudah diuraikan bahwa CSR memerlukan sebuah dana dan biaya untuk melaksakannya, serta perlunya beberapa unsur untuk menciptakan sebuah laba yaitu dari pendapatan serta laba. Yang menjadi sebuah pertanyaan dalam uraian tersebut adalah apakah biaya CSR dapat mempengaruhi laba perusahaan atau tidak, karena seperti yang kita ketahui di Amerika dan Eropa sendiri CSR menjadi sebuah citra postif bagi perusahaan yang otomatis mempengaruhi produk perusahaan yang mereka jual, dan lalu bagaimana CSR di Indonesia pada tahun 2016. Dengan berita-berita yang sekarang di munculkan di televisi maupun internet yang memberitakan tentang rusaknya alam karena limbah-limbah industri, terganggunya lingkungan sekitar perusahaan karena kemacetan maupun kurangnya lahan hijau disekitar sektor industri yang sangat merugikan bagi keberlangsungan hidup masyarakat sekitar daerah industri tersebut, banyak perusahaan yang mengeluarkan biaya CSR sebagai tanggung jawab perusahaan yang semestinya biaya

tersebut menjadi sebuah pengurang pendapatan yang secara tidak langsung mengurangi laba perusahaan, sedangkan CSR itu sendiri memberikan citra positif terhadap perusahaan yang otomatis berpengaruh terhadap produk perusahaan yang mereka jual.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang kemudian hasilnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjidul:

"PENGARUH BIAYA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP TINGKAT LABA PERUSAHAAN YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014)"

1.2 Identifikasi Masalah

Corporate Social Responsibility memerlukan sebuah dana dan biaya untuk melaksakannya, serta perlunya beberapa unsur untuk menciptakan sebuah laba yaitu dari pendapatan serta laba. Yang menjadi sebuah pertanyaan dalam uraian tersebut adalah apakah biaya CSR dapat mempengaruhi laba perusahaan atau tidak. Dengan berita-berita yang sekarang di munculkan di televisi maupun internet yang memberitakan tentang rusaknya alam karena limbah-limbah industri, terganggunya lingkungan sekitar perusahaan karena kurangnya lahan hijau disekitar sektor industri

yang sangat merugikan bagi keberlangsungan hidup masyarakat sekitar daerah industri tersebut, banyak perusahaan yang mengeluarkan biaya CSR sebagai tanggung jawab perusahaan yang semestinya biaya tersebut menjadi sebuah pengurang pendapatan yang secara tidak langsung mengurangi laba perusahaan, sedangkan CSR itu sendiri memberikan citra positif terhadap perusahaan yang otomatis berpengaruh terhadap produk perusahaan yang mereka jual.

Dari penjelasan tersebut penulis menemukan beberapa masalah yang dapat di teliti yaitu:

- Bagaimana biaya *Corporate Social Responsibility* yang dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014?
- Bagaimana Tingkat Laba yang dicapai perusahaan pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014?
- Bagaimana pengaruh biaya *Corporate Social Responsibility* terhadap Tingkat Laba perusahaan pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014?

1.3 Maksud dan Tujuan Rumusan Masalah

Penelitian tersebut dimaksudkan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh maupun hubungan biaya *Corporate Social Responsibility* terhadap Tingkat Laba Perusahaan. Dan tujuan rumusan masalah yaitu untuk mengetahui bukti empiris mengenai:

1. Untuk mengetahui biaya *Corporate Social Responsibility* yang dikeluarkan perusahaan pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.
2. Untuk mengetahui Tingkat Laba yang dicapai oleh perusahaan pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya *Corporate Social Responsibility* terhadap Tingkat Laba Perusahaan pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan penulis dalam bidang keuangan perusahaan dan tanggung jawab lingkungan perusahaan. Dan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh sidang sarjana ekonomi program studi akuntansi pada fakultas ekonomi Universitas Widyatama.

2. Bagi pihak Akademisi

Dapat menjadi bahan referensi sebagai data dan informasi dalam meneliti atau mempelajari tentang ilmu akuntansi manajemen, dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya untuk membantu menyelesaikan penelitiannya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan mengenai *Corporate Social Responsibility* terhadap Tingkat Laba Perusahaan dilaksanakan dengan meneliti laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX. Sedangkan waktu penelitian yang digunakan untuk penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2016 sampai dengan bulan Mei 2016.